

# Mandiri Investa Atraktif (Kelas B)

## Reksa Dana Saham

NAV/Unit Rp. 937,69

Tanggal Laporan  
30 April 2024No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana  
S-1521/PM/2005Tanggal Efektif Reksa Dana  
10 Juni 2005Bank Kustodian  
Bank HSBC IndonesiaTanggal Peluncuran  
23 Mei 2023AUM  
Rp. 8,49 MiliarTotal AUM Share Class  
Rp. 937,11 MiliarMata Uang  
Indonesian Rupiah (Rp.)Periode Penilaian  
HarianMinimum Investasi Awal  
Rp 10.000Jumlah Unit yang Ditawarkan  
6.000.000.000 (Enam Miliar)Imbal Jasa Manajer Investasi  
Max. 3% p.aImbal Jasa Bank Kustodian  
Max. 0,25% p.aBiaya Pembelian  
Min. 0,5% & Max. 3%Biaya Penjualan Kembali  
Max. 2%Biaya Pengalihan  
Max. 2%Kode ISIN  
IDN000507704Kode Bloomberg  
MANTRAB:J

### Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

### Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi
- Risiko Transaksi Melalui Media Elektronik

### Periode Investasi

< 3    3 - 5    > 5

> 5 : Jangka Panjang

### Tingkat Risiko

Tinggi

### Keterangan

Reksa Dana MITRA berinvestasi pada Efek Ekuitas dengan segmen Jangka Panjang, dan dikategorikan berisiko tinggi. Investor memiliki risiko atas portofolio saham tersebut.

### Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa Dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

### DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKS DANA MENDUNG RISKI. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKS DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Mandiri Manajemen Investasi terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan setiap penawaran produk dilakukan oleh petugas yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

### PT Mandiri Manajemen Investasi

Menara Mandiri 2 Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta 12190, Indonesia    Call Center: (021) 526 3505

## Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp 43,07 Triliun (per 30 April 2024).

## Profil Bank Kustodian

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu dikenal sebagai PT Bank Ekonomi Raharja) telah beroperasi di Indonesia sejak 1989 yang merupakan bagian dari HSBC Group dan telah memperoleh persetujuan untuk menjalankan kegiatan usaha sebagai Kustodian di bidang Pasar Modal dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. KEP-02/PM.2/2017 tertanggal 20 Januari 2017.

## Tujuan Investasi

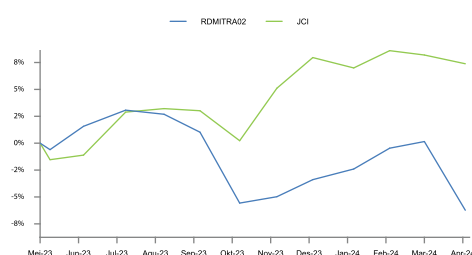
Untuk memberikan tingkat pendapatan investasi yang menarik dalam jangka panjang.

## Kebijakan Investasi\*

Efek Bersifat Ekuitas	: 80% - 98%
Efek Bersifat Utang	: 0% - 20%
Pasar Uang	: 2% - 20%

\* Tidak termasuk kas dan setara kas

## Kinerja Portfolio

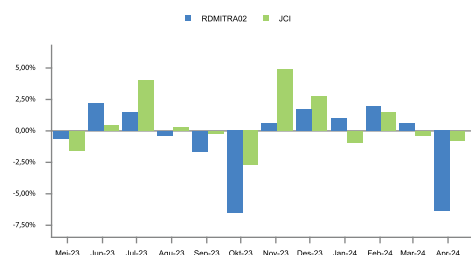


## Komposisi Portfolio\*

Saham	: 93,89%
Obligasi	: 0,00%
Deposito	: 11,31%

\* Tidak termasuk kas dan setara kas

## Kinerja Bulanan



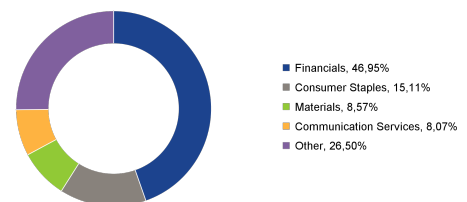
## Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

Astra International Tbk	Saham	3,05%
Bank Central Asia Tbk.	Saham	9,78%
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Saham	9,74%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	3,49%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	7,89%
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Deposito	6,40%
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	Deposito	3,20%
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Saham	3,03%
Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	Saham	2,92%
Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	6,12%

## Alokasi Sektor

(5 Sektor Terbesar)



## Kinerja - 30 April 2024

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
RDMITRA02	: -6,37%	-3,92%	-0,70%	n.a.	n.a.	n.a.	-2,94%	-6,23%
Benchmark*	: -0,75%	0,36%	7,14%	n.a.	n.a.	n.a.	-0,53%	7,39%

\*JCI

Kinerja Bulan Terbaik (Juni 2023) **2,18%**  
Kinerja Bulan Terburuk (Oktober 2023) **-6,52%**

Reksa dana ini pernah mencapai kinerja terbaik 2,18% pada bulan Juni 2023 dan mencapai kinerja terburuk -6,52% pada bulan Oktober 2023.

## Ulasan Pasar

Pada bulan April 2024, investor pasar saham mengalami perubahan tantangan pasar global. Awalnya, investor saham telah mendapatkan keuntungan rally dari bulan Maret sebelum mengambil liburan panjang pada awal April 2024. Namun, setelah kembali, para investor menghadapi koreksi pasar yang signifikan. Beberapa faktor berkontribusi pada penurunan di pasar saham. Pertama, inflasi AS pada Maret 2024 secara tahunan mencapai 3,5% yoy, melebihi ekspektasi konsensus sebesar 3,4% dan menjauh dari target jangka panjang sebesar 2%. Federal Reserve menghadapi dilema apakah harus lebih ketat dalam kebijakan moneter untuk mengatasi inflasi atau mengadopsi pendekatan yang lebih akomodatif dengan memangkas suku bunga acuan pada tahun 2024. Akibatnya, harapan terkait pemotongan suku bunga Federal Reserve untuk tahun ini harus disesuaikan kembali. Awalnya diantisipasi pada pertengahan tahun 2024, namun pemotongan suku bunga sekarang diharapkan akan terjadi lebih lambat, menunggu konfirmasi lebih lanjut dari Fed bahwa tingkat yang tinggi memerlukan penyesuaian. Tensi geopolitik di Timur Tengah juga berdampak pada pasar saham. Konflik eskalasi antara Israel dan Iran menyebabkan kecemasan, terutama karena harga komoditas, termasuk minyak, mendekati USD 90 per barel. Para investor khawatir akan munculnya inflasi tambahan, sehingga muncul spekulasi bahwa The Fed mungkin mengadopsi sikap yang lebih ketat. Meskipun demikian, risiko geopolitik berlanjut, eskalasi konflik untuk sementara mereda. Dinamika ekspektasi periode suku bunga tinggi dari Federal Reserve menyebabkan mata uang negara lain melemah terhadap Dolar AS, termasuk Rupiah Indonesia. Bank Indonesia mengambil tindakan cepat dengan menggunakan berbagai instrumen, termasuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 6,25%. Hasilnya nilai tukar Rupiah stabil pada kisaran Rp 16.200 per US Dollar. Kebijakan pre-emptive dan "forward-looking" dari Bank Indonesia bertujuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi. Meskipun adanya ketidakpastian global, ekonomi Indonesia tetap stabil secara fundamental. Liburan panjang di bulan April dapat menjadi katalis pertumbuhan ekonomi pada kuartal kedua melalui pengeluaran konsumsi masyarakat. Selain itu, dengan harga komoditas yang meningkat, nilai ekspor dapat mempertahankan surplus neracaper dagangan. Secara keseluruhan, pandangan kami tetap positif terhadap ekonomi. Koreksi pasar saham saat ini seharusnya mendorong investor untuk lebih optimis dengan membeli RD saham setelah rally besar di kuartal pertama 2024.

## Rekening Reksa Dana

PT Bank HSBC Indonesia  
REKS DANA MANDIRI INVESTA ATRAKTIF  
001-840180-069

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bursa Efek Indonesia, Jakarta  
REKS DANA MANDIRI INVESTA ATRAKTIF  
104-000-441-2685